

---

## Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang

Agus Suherman<sup>1</sup>, Esa Puspa Kartika Wardani<sup>2</sup>, Khusaini<sup>3</sup>,

<sup>1,2</sup> Economic Education Program, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Indonesia

<sup>3</sup>SMA Negeri 7 Tangerang, Indonesia

[agus@unis.ac.id](mailto:agus@unis.ac.id), [Kesapuspa@gmail.com](mailto:Kesapuspa@gmail.com), [khusaini@unis.ac.id](mailto:khusaini@unis.ac.id)

### Abstract

The purpose of this study was to determine the level of financial literacy in students and find out what factors influence financial literacy in students of Economic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Syekh-Yusuf. This study uses descriptive analysis and the Multinomial Logit Test analysis method, with a sample of 116 taken using proportional random sampling in Economics Education students at the Faculty of Teacher Training and Education at the Islamic University of Syekh-Yusuf Tangerang by collecting data using a questionnaire. The results showed that the level of financial literacy of Economic Education students was in the moderate or sufficient category 63,8%. Besides the factors owned by students, namely GPA, education to fathers and parents' income have an influence on financial literacy. While other factors such as gender, class, place of residence, and mother's education level do not have an influence on financial literacy.

**Keywords:** Financial Literacy, GPA, Gender, Residence, Parent Education, Parental Income.

### History of Article:

*Received : (28-11-2019),*

*Accepted : (31-12-2019),*

*Published : (24-03-2020)*

### Citation:

Suherman, A., Wardani, E.P.K, & Khusaini, (2020). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 18-29

---

© Universitas Negeri Malang

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, banyak peneliti yang mengkaji tentang isu pemahaman literasi keuangan, karena terkait dengan capaian kesejahteraan. Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai pengetahuan atau kecerdasan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi (Irman, 2018). Adapun secara umum penerapan manajemen keuangan yang baik digunakan agar masing-masing individu dapat mengelola keuangannya secara maksimal dan efektif untuk masa depan yang sejahtera.

Berbagai penelitian dan survei sebelumnya melihat bagaimana kondisi tingkat literasi keuangan di masyarakat Indonesia. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh perusahaan riset Mastercard yang dilakukan di enam belas negara Asia Pasifik dapat ditemukan bahwa kondisi literasi keuangan Indonesia sangat rendah dan berada di posisi 14 dari 16 negara. Survei menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan masih rendah, jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Thailand.

Sedangkan, survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan adalah 29.66%, meningkat dibandingkan dengan 2013 sebesar 21.84% dan indeks inklusi keuangan pada 2016 adalah 67.82% dibandingkan dengan 2013, yaitu 59.74 %. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan literasi keuangan sebesar sebesar 7.82% dan kemampuan masyarakat yang mengakses produk dan layanan keuangan (*financial inclusion*) meningkat sebesar 8.08% (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Mahasiswa merupakan bagian dari salah satu elemen masyarakat terdidik, harus mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik (Nababan & Sadalia, 2012). Chen. & Volpe (1998) menemukan bahwa keputusan yang keliru dalam keuangan diakibatkan oleh pemahaman literasi keuangan yang juga rendah, misalnya keputusan konsumsi (pola hidup konsumtif). Mahasiswa yang demikian telah mengabaikan kemampuannya untuk menghitung prioritas untuk kebutuhannya, demikian juga sebaliknya.

Tinggi rendahnya pemahaman literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *gender*. *Gender* merupakan jenis kelamin dari mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan menurut *gender*. Tingkat melek keuangan mahasiswa wanita lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa pria (Margaretha & Pambudhi, 2015; Wijayanti, Agustin, & Rahmawati, 2016). Namun, penelitian lain menghasilkan temuan sebaliknya, yakni tingkat melek keuangan mahasiswa pria lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa wanita (Lantara & Kartini, 2015; Mustapha. & Jeyaram, 2015). Perbedaan hasil temuan penelitian ini disebabkan oleh mahasiswa perempuan cenderung memiliki emosi dan kurang mampu melakukan kontrol diri. Sedangkan pria umumnya memiliki pemikiran logis dan sederhana dalam memutuskan sesuatu, dan pria lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan.

Faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa adalah Prestasi Akademik, yang merupakan hasil yang menunjukkan keberhasilan suatu kegiatan yang telah dicapai di bidang akademik yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan capaian akademik mahasiswa dari hasil keseluruhan penilaian selama perkuliahan (Irman & Fadrul, 2018). Wijayanti et al. (2016) menyatakan bahwa tingginya literasi keuangan mahasiswa karena memperoleh IPK yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah IPK mahasiswa, semakin rendah literasi keuangan, karena kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa menggambarkan sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang konsep keuangan.

Tempat tinggal mahasiswa juga termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yang selama periode kuliah mahasiswa tinggal sendirian (kost) atau

bersama orang tua. Nababan & Sadalia (2012) berpendapat bahwa capaian literasi keuangan mahasiswa yang hidup sendiri lebih baik daripada bersama orang tua atau wali mereka. Namun, ada penelitian lain menghasilkan temuan yang sebaliknya, yakni literasi keuangan tidak berkorelasi signifikan dengan tempat tinggal (Margaretha & Pambudhi, 2015; Nidar & Bestari, 2012).

Stambuk atau faktor angkatan masuk juga merupakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Stambuk adalah tahun di mana mahasiswa telah dicatat sebagai mahasiswa aktif di perguruan tinggi. Chen & Volpe (1998) menjelaskan bahwa tingkat melek keuangan mahasiswa senior lebih baik dari pada mahasiswa junior. Dalam kuliah, semakin lama (tinggi semester) mahasiswa mengambil kuliah, maka tingkat literasi keuangannya akan semakin, atau sebaliknya (Nababan & Sadalia, 2012; Shaari et al., 2013; Wijayanti et al., 2016). Hasil lain menunjukkan bahwa tahun studi atau lama seorang mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa (Margaretha & Pambudhi, 2015; Suryadi & Elfarosa, 2017).

Faktor tingkat pendidikan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan tertinggi yang dicapai oleh orang tua. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, maka semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki (Nababan & Sadalia, 2012). Keadaan ini juga dibuktikan oleh Oseifuah et al., (2018) yang menyimpulkan bahwa pendidikan ibu lebih berpengaruh terhadap literasi keuangan dibandingkan dengan pendidikan ayahnya. Namun, terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua terbukti tidak berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan (Grohmann & Lukas Menkhoff, 2015; Homan, 2015).

Faktor terakhir adalah pengaruh literasi keuangan mahasiswa, yaitu faktor pendapatan orang tua atau biasanya ditafsirkan sebagai tingkat pendapatan orang tua yang diperoleh dari gaji, upah, atau hasil dari bisnis dalam sebulan baik (Nababan & Sadalia, 2012). Menurut Nidar & Bestari (2012) bahwa pendapatan orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Namun penelitian lain menyatakan sebaliknya (Nababan & Sadalia, 2012). Mahasiswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi berdampak pada mahasiswa karena memberikan peluang untuk mengembangkan lebih banyak kemampuan manajemen keuangan. Penghasilan orang tua yang rendah akan berdampak pada tunjangan minimum yang diterima oleh mahasiswa. Jadi mahasiswa diharapkan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Berdasarkan uraian singkat di atas, studi ini dilakukan karena terdapat kesenjangan hasil penelitian tentang pengaruh gender, tempat tinggal, prestasi akademik, pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan masih tergolong kurang, sehingga berpengaruh terhadap keputusan dan perilaku konsumsinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dan menganalisis gender, tempat tinggal, prestasi akademik, pendidikan orang tua, stambuk, serta pendapatan orang terhadap literasi keuangan mahasiswa.

## **METODE**

Metode deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan secara faktual dan obyektif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai yang menggambarkan atau memberikan deksripsi umum tentang objek yang diteliti melalui sampel data/atau populasi.

Tes penelitian ini menggunakan Uji Logit Multinomial dengan variabel kategori Y (Literasi Keuangan) Y1 = rendah, Y2 = sedang, Y3 = Tinggi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 159 dan 116 sampel mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf 2018/2019. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (*questioner*) dan dokumentasi. Literasi keuangan adalah variabel dependen yang diukur oleh beberapa aspek, yaitu pengetahuan dasar tentang keuangan, dasar ekonomi (makro), tabungan dan pinjaman, manajemen risiko, asuransi, dan investasi.

Analisis regresi logistik multinomial adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menemukan hubungan variabel respon yang multinomial dengan variabel respon skala nominal lebih dari dua kategori. Mengacu pada regresi logistik multinomial untuk model regresi dengan variabel dependen dengan skala nominal 3 kategori fungsi logit, kategori yang digunakan oleh variabel literasi keuangan (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel respon berskala nominal dengan tiga kategori (1) Rendah, (2) Sedang, (3) Tinggi. Adapun model regresi multinomial yang digunakan adalah:

$$\text{Rumus: } \ln(P-1/p) = \beta_0 + \beta_1 JK + \beta_2 PA + \beta_3 TL + \beta_4 ANG + \beta_5 TPO_{j_1} + \beta_6 TPO_{j_2} + \beta_7 INC \quad (1)$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

P : Probabilitas responden memiliki literasi keuangan, Y= 1 jika memiliki literasi rendah, Y=2 jika memiliki literasi Sedang, Y = 3 jika memiliki literasi tinggi.

$\beta_0$  : Nilai Konstanta

$\beta_i$  : Nilai Regresi ( $i = 1, 2, 3, 4, \dots, 7$ )

JK : Jenis Kelamin

PA : Prestasi Akademik

TL : Tempat Tinggal

ANG: Angkatan

TPO: Pendidikan Orang Tua

$j_1$  : Ayah

$j_2$  : Ibu

INC: Pendapatan Orang Tua

Dengan digunakannya transformasi logit, maka fungsi logit yang akan diperoleh:

$$P_1(x) = \ln \left[ \frac{P(Y=1|1|X)}{P(Y=1|0|X)} \right] = \beta_0 + \beta_{1(1)} X_1 + \beta_{2(2)} X_2 + \dots + \beta_n X_n = x' \beta_1 \quad (2)$$

$$P_2(x) = \ln \left[ \frac{P(Y=1|1|X)}{P(Y=1|0|X)} \right] = \beta_0 + \beta_{2(1)} X_1 + \beta_{2(2)} X_2 + \dots + \beta_2 X_n = x' \beta_2 \quad (3)$$

Selanjutnya bentuk pengujian signifikansi  $\beta$  dari model yang telah diperoleh, dilakukan uji parsial dan uji simultan.

Uji parsial digunakan untuk pengujian individu yang menunjukkan apakah suatu variabel bebas memiliki tingkat signifikansi yang feseabel dan efisein atau tidak. Metode yang digunakan untuk mengujinya adalah uji Wald. Adapun statistik uji wald dapat ditulis:

$$W = \frac{\widehat{\beta}_i}{SE\widehat{\beta}_i} \quad (4)$$

Dimana  $\beta_i$  adalah penaksir parameter  $\beta_i$  dan SE ( $\beta_j$ ) adalah penaksir kesalahan standar  $\beta_j$ , p adalah jumlah variabel prediktor.  $H_0$  ditolak jika nilai p-value  $\leq \alpha$  (0,05), sehingga  $\beta_j$  memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Sedangkan, uji simultan metode yang digunakan adalah uji rasio kemungkinan (*likelihood-rasio test*). Metode ini adalah metode pengujian model dengan membandingkan item kemungkinan untuk model lengkap (L1) dan kemungkinan model di mana semua parameter sama dengan nol (L0).

Menurut Hosmer & Lemeshow (2000) untuk mengetahui fungsi semua variabel penjelas dalam model bersama-sama, statistik Uji G dapat digunakan, yaitu:

$$G = -2 \ln \left[ \frac{L_0}{L_P} \right] \quad (5)$$

Kriteria keputusan, yaitu  $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} \leq \alpha = 0.05$ , sehingga erdapat yang satu atau lebih  $\beta$  memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang dapat diuji adalah

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_p = 0$$

$$H_1: \text{minimal ada satu } \beta_j \neq 0, (i = 1, 2, \dots p)$$

Uji Kecocokan Model Tes ini dilakukan untuk melihat apakah model tersebut sesuai atau tidak. Uji kompatibilitas model juga menggambarkan seberapa banyak keragaman data yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap keragaman data pada variabel dependen atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada statistik uji yang digunakan untuk menguji kesesuaian model dalam regresi logistik, yaitu *Goodness of Fit*. Statistik *Goodness of Fit* dapat dilihat dalam persamaan.

$$\hat{C} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - n_i \hat{\pi})^2}{n_i \hat{\pi}_i (1 - \hat{\pi}_i)} \quad (6)$$

Model uji kesesuaian digunakan agar dapat melihat apakah model tersebut sesuai atau tidak. Model ini dapat dikatakan fit jika nilai Chi-Square dalam tabel kecil menghasilkan probabilitas  $p\text{-value} > \alpha = 0.05$ , maka tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh Yusuf memiliki tingkat literasi rata-rata dengan persentase 63.8%, sedangkan hanya 28.4% yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, dan 7.8% sisanya memiliki tingkat melek finansial yang rendah.

Nilai untuk mencari parameter koefisien  $\beta$  menggunakan variabel pilihan terbesar, yaitu literasi keuangan  $Y = 2$  kategori sedang dengan nilai prediksi 63.8%. Berdasarkan nilai koefisien parameter  $\beta$  dalam tabel 1, ada dua fungsi logit dari variabel literasi keuangan, sedangkan hasil estimasi parameter logit multinominal adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Taksiran Parameters Logit Multinomial

Lk Rendah	B	Sig.	Exp(B)	Lk Tinggi	B	Sig.	Exp(B)
konstanta	18.717	.954		konstanta	-11.365	.000	
IPK	-2.046	.142	.129	IPK	-1.455	.050	.233
JK=Perempuan	-.413	.732	.662	JK=Perempuan	.111	.848	1.117
Jk= Laki Laki	0 <sup>b</sup>			Jk= Laki Laki	0 <sup>b</sup>		
TL=Kost	-12.962	.986	2.348E-06	TL=Kost	-12.996	.982	2.270E-06
TL=Bersama Ortu	0 <sup>b</sup>			TL=Bersama Ortu	0 <sup>b</sup>		
ANG= 2017-2018	.724	.469	2.063	ANG= 2017-2018	-.380	.408	.684
ANG= 2015-2016	0 <sup>b</sup>			ANG= 2015-2016	0 <sup>b</sup>		
TPOJ1=Dasar	-36.455	.947	1.471E-16	TPOJ1=Dasar	.701	.572	2.015
TPOJ1=Menengah	-2.822	.008	.060	TPOJ1=Menengah	.264	.705	1.303
TPOJ1= Tinggi	0 <sup>b</sup>			TPOJ1= Tinggi	0 <sup>b</sup>		
TPOJ2=Dasar	12.923	.967	409581.9	TPOJ2=Dasar	-.796	.627	.451
TPOJ2=Menengah	10.553	.973	38277.481	TPOJ2=Menengah	-.841	.586	.431

TPOJ2= Tinggi	0 <sup>b</sup>				TPOJ2= Tinggi	0 <sup>b</sup>		
INC= < Rp	-24.691	.956	1.892E-11		INC= < Rp	15.951	.000	8461945
3.500.000					3.500.000			
INC= Rp					INC= = Rp			
3.500.000 - Rp	-23.073	.959	9.541E-11		3.500.000 - Rp	16.351		12619700
10.000.000					10.000.000			
INC= > Rp	0 <sup>b</sup>				INC= > Rp	0 <sup>b</sup>		
10.000.000					10.000.000			

Sumber: Data Output SPSS 22

Dari dua hasil model, diperoleh fungsi logit yang dapat dilihat dari nilai parameter  $\beta$ . Model fungsi regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Model fungsi logistic kategori tingkat rendah dengan referensi kategori sedang

$$\ln \frac{P(\text{rendah})}{P(\text{sedang})} = 18,717 - 2,046(x_1) - 0,413(x_2)_{x_1} + 12,962(x_3)_{x_1} + 0,724(x_4)_{x_1} + 36,455(x_5)_{x_1} - 2,822(x_5)_2 + 12,923(x_6)_{x_1} + 10,553(x_6)_{x_2} + 24,691(x_7)_{x_1} + 23,073(x_7)_{x_2}$$

Model fungsi logistic kategori tingkat tinggi dengan referensi kategori sedang

$$\ln \frac{P(\text{tinggi})}{P(\text{sedang})} = 11,365 - 1,455(x_1) - +0,111(x_2)_{x_1} + 12,996(x_3)_{x_1} - 0,380(x_4)_{x_1} + 0,701(x_5)_{x_1} + 0,264(x_5)_2 - 0,796(x_6)_{x_1} - 0,841(x_6)_{x_2} + 15,951(x_7)_{x_1} + 16,351(x_7)_{x_2}$$

Dari dua model logit diatas dapat diperoleh fungsi probabilitas secara serentak untuk masing-masing kategori literasi keuangan. Berikut fungsi probabilitas secara serentak untuk masing-masing kategori tersebut.

$$\begin{aligned} \pi_1 &= \frac{\exp g_1}{1 + \exp g_1 + \exp g_2} \\ &= \frac{\exp -59,545}{1 + \exp(-59,545) + \exp 5,545} \\ &= 0,00537 \\ \pi_2 &= \frac{\exp g_2}{1 + \exp g_1 + \exp g_2} \\ &= \frac{\exp 5,545}{1 + \exp(-59,545) + \exp 5,545} \\ &= 0,9961 \\ \pi_3 &= \frac{1}{1 + \exp g_1 + \exp g_2} \\ &= \frac{1}{1 + \exp(-59,545) + \exp 5,545} \\ &= 0,00389 \end{aligned}$$

Dengan melihat analisis yang telah didapat fungsi probabilitas untuk masing-masing variabel respon yakni  $\pi_1 = 0.00537$ ,  $\pi_2 = 0.9961$  dan  $\pi_3 = 0.00389$ . Hal ini dapat dikatakan dari tiga kategori variabel literasi keuangan yang paling baik yaitu kategori rendah dengan peluang 0.9961.

Uji parsial yang digunakan adalah Uji Wald untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, yaitu jenis kelamin, IPK, kekuatan, tempat tinggal, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan. Hasil dari uji statistik Wald Test adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji Wald)

Logit 1	B	Wald	Sig.	Logit 3	B	Wald	Sig.
konstanta	18.717	.003	.954	Konstanta	11.365	14.436	.000
IPK	-2.046	2,160	.142	IPK	-1.455	3.858	.050
JK=Perempuan	-.413	.117	.732	JK=Perempuan	.111	.037	.848
Jk= Laki Laki	0 <sup>b</sup>			Jk= Laki Laki	0 <sup>b</sup>		
TL=Kost	-12.962	.000	.986	TL=Kost	-12.996	.001	.982
TL=Bersama Ortu	0 <sup>b</sup>			TL=Bersama Ortu	0 <sup>b</sup>		
ANG= 2017-2018	.724	.525	.469	ANG= 2017-2018	-.380	.684	.408
ANG= 2015-2016	0 <sup>b</sup>			ANG= 2015-2016	0 <sup>b</sup>		
TPOJ1=Dasar	-36.455	.004	.947	TPOJ1=Dasar	.701	.319	.572
TPOJ1=Menengah	-2.822	7.116	.008	TPOJ1=Menengah	.264	.143	.705
TPOJ1= Tinggi	0 <sup>b</sup>			TPOJ1= Tinggi	0 <sup>b</sup>		
TPOJ2=Dasar	12.923	.002	.967	TPOJ2=Dasar	-.796	.236	.627
TPOJ2=Menengah	10.553	.001	.973	TPOJ2=Menengah	-.841	.296	.586
TPOJ2= Tinggi	0 <sup>b</sup>			TPOJ2= Tinggi	0 <sup>b</sup>		
INC= < Rp 3.500.000	-24.691	.003	.956	INC= < Rp 3.500.000	15.951	721.2	.000
INC= Rp 3.500.000- Rp 10.000.000	-23.073	.003	.959	INC= Rp 3.500.000- Rp 10.000.000	16.351		
INC= > Rp 10.000.000	0 <sup>b</sup>			INC= > Rp 10.000.000	0 <sup>b</sup>		

Sumber : Data Output SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas dalam kategori rendah logit, dapat dilihat bahwa ada satu variabel yang mempengaruhi model, yaitu pendidikan ayah tingkat menengah dengan p-value  $0.008 \leq 0.05$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ayah, maka probabilitas seseorang memiliki literasi keuangan yang memadai atau sedang adalah 1.667 kali lipat dari seseorang dengan kategori literasi rendah.

Selanjutnya, pada kategori tinggi logit dapat dilihat perbandingan antara kategori tinggi dan sedang, ada dua variabel yang mempengaruhi model, yaitu IPK dengan nilai p-value  $0.050 \leq 0.05$  dengan hasil yang dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai IPK yang dimiliki oleh mahasiswa, probabilitas untuk memiliki melek keuangan tinggi 4.297 kali dari seseorang yang berada dalam kategori melek keuangan sedang. Selanjutnya, pendapatan orang tua dengan nilai p-value  $0.000 \leq 0.05$  hasil dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua yang dimiliki, probabilitas memiliki melek keuangan tinggi 1.1817 kali lipat dari seseorang yang berada dalam kategor melek terhadap keungan kategori sedang.

Uji signifikansi secara simultan atau uji G dilakukan untuk menguji secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil yang menunjukkan apakah ada atau minimal satu variabel independen yang termasuk kedalam model regresi. adapun langkah langkah pengujian menggunakan Uji G atau menggunakan *Likelihood ratio test*. Berikut adalah hasil output uji Signifikan secara keseluruhan yang didapatkan:

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji G)

Model	Kriteria Model Fit		Uji LR	
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intersep	189.156			
Final	163.016	26.139	20	.161

Sumber : Data Output SPSS 22.

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0.161 dan nilai G sebesar 26.139. Yang berarti bahwa nilai  $G 26.139 < X 31.410$  atau nilai p-value  $0.161 > \alpha (0.05)$ , maka disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen bersama yang mempengaruhi

literasi keuangan. Adapun cara lain untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan melihat tabel Pseudo R-Square. Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui hasil dari nilai nagelkerke, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Pseudo R Square

Cox and Snell	Cox and Snell	McFadden
0.202	0.248	0.134

*Sumber : Data Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai nagelkerke sebesar 0.248 hal ini dapat menjelaskan bahwa keragaman data independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan keragaman variabel dependen sebesar 24.8% sedangkan sisanya 75.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Selanjutnya, uji kesesuaian model dilakukan untuk melihat apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki model fit atau tidak. Tes Goodness of fit dilakukan untuk membandingkan kesesuaian model yang berbeda. ini dapat dilihat dari hasil p-value. Dengan harapan bahwa probabilitas yang dihasilkan tidak signifikan atau  $p\text{-value} > 0,05$ . Hasil yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	255.14	196	.003
Deviance	157.24	196	.981

*Sumber : Data Output SPSS 22*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa probabilitas yang dihasilkan tidak signifikan dengan  $p\text{-value} = 0,981 > 0,05$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model fit atau model multinominal layak untuk digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil pada variabel gender tidak signifikan mempengaruhi literasi keuangan. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa mahasiswa perempuan atau laki-laki tidak memiliki perbedaan dalam pengetahuan literasi keuangan. Dapat juga dikatakan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi sudah memahami bagaimana mengelola keuangan, akrab dengan produk keuangan dan memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan selama kuliah. Sehingga baik mahasiswa pria maupun wanita dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Syekh Yusuf selalu memprediksi dan merencanakan biayanya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dalam perkuliahan sehingga mereka dapat mengelola keuangan yang baik yang diperoleh secara mandiri dan orang tua. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman (2018) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa variabel gender terbukti mempengaruhi secara signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai koefisien 0.255 dan tingkat signifikansi 0.669. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan penelitian ini adalah Herawati (2017) yang menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh gender. Hal ini karena, pengetahuan mahasiswa perempuan terhadap kredit, asuransi, dan investasi adalah lebih baik dibandingkan dengan pria. Selain itu, mahasiswa perempuan lebih mampu mengelola keuangan, menyeleksi harga, dan selalu berdiskusi dengan orang tuanya dibandingkan dengan mahasiswa pria.

Hasil pada variabel IPK yang ditunjukkan dalam kategori melek finansial yang rendah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap melek finansial yang rendah. Sedangkan hasil dari kategori literasi tinggi variabel IPK lebih signifikan mempengaruhi literasi keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa jika literasi keuangan mahasiswa tinggi, maka mahasiswa mampu mencapai IPK yang tinggi juga, atau sebaliknya. Hal ini disebabkan memiliki kemampuan untuk memahami konsep yang baik tentang literasi keuangan.

Hasil penelitian ini menkonfirmasi hasil penelitian Nidar & Bestari (2012) yang menyatakan bahwa nilai IPK tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa di bidang akademik tidak mengarah pada fakta bahwa capaian IPK mahasiswa yang tinggi tidak berbanding lurus literasi keuangan yang tinggi. Namun, kemampuan untuk memiliki keuangan mahasiswa dianggap berasal dari pendidikan non formal (luar sekolah), seperti dari pelatihan yang dilakukan oleh orang tua atau dari pengalaman kerja. Hasil penelitian ini tidak bersesuaian dengan Wijayanti et al., (2016) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara literasi keuangan mahasiswa dengan capaian IPK. Mahasiswa yang memperoleh IPK yang lebih rendah kurang mampu menyerap materi perkuliahan, akibatnya kemampuan pengambilan keputusan konsumsinya juga kurang baik (konsumtif).

Variabel tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan hidup sendiri (*kost*) tidak memiliki perbedaan pengetahuan literasi keuangan. Penelitian ini tidak bersesuaian dengan penelitian Nidar & Bestari (2012) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat melek finansial lebih baik adalah mahasiswa yang tinggal sendiri (*kost*) dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tuanya.

Variabel tahun masuk (*stambuk*) tidak terbukti mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Artinya probabilitas mahasiswa yang lama kuliah untuk lebih memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dibandingkan dengan mahasiswa singkat belajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi adalah tidak signifikan. Hasil studi ini mengkonfirmasi penelitian oleh (Ansong & Gyensare, 2012; Krishna et al, 2010 ; Margaretha & Pambudhi, 2015) yang menyatakan bahwa kelas perguruan tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat melek keuangan seseorang, penyebab tidak adanya melek keuangan yang mempengaruhi karena tidak ada kurikulum atau pelatihan tentang pengetahuan keuangan pribadi (keuangan pribadi) kepada mahasiswa sehingga siswa belum tahu bagaimana mengelola keuangan pribadi.

Hasil pada variabel tingkat pendidikan ayah yang ditunjukkan dalam kategori rendah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan tingkat rendah. Sedangkan pada kategori literasi keuangan tinggi variabel tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Artinya probabilitas orang tua yang memiliki pendidikan lebih rendah lebih berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Hasil penelitian bersesuaian dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan ayah terhadap literasi keuangan (Grohmann & Lukas Menkhoff, 2015; Homan, 2015).

Secara teoritis, seorang ayah yang lulus jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Di samping itu, kemampuan orang tua juga lebih baik dalam upaya mendapatkan pendapatan yang tinggi pula. Implikasinya, orang tua memiliki probabilitas dalam memberikan fasilitas bagi keluarga dan anak-anaknya untuk dapat berperilaku bijak dalam menabung dan memahami produk-produk bank. Literasi keuangan tidak signifikan dipengaruhi oleh pendidikan ayah, karena: pertama, tingginya tingkat pendidikan ayah tidak menjamin mampu memberikan pengetahuan dan arahan tentang keuangan kepada anak-anak mereka, faktor kedua adalah

tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin bahwa ayah memberikan pemahaman keuangan sehingga keterbatasan seorang ayah untuk memberikan pemahaman.

Terkait dengan tugas pokok kepala keluarga dalam hal ini adalah ayah memiliki tugas utama dalam keluarga untuk menghidupinya dengan mencari nafkah. Sedangkan, peran ibu adalah mendidik putra putrinya dengan baik dalam hal manajemen keuangan, karena lebih banyak memiliki keluasaan waktu. Hasil pada variabel tingkat pendidikan ibu ditunjukkan dalam kategori rendah dan tinggi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Ansong & Gyensare (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan ibu memiliki korelasi positif dengan literasi keuangan responden. Selanjutnya, dalam penelitian (Lusardi et al., 2009; Oseifuah et al., 2018) yang mengatakan pendidikan pada ibu adalah prediktor besar dan pengaruh positif terhadap literasi keuangan anak. Peran ibu dalam mengelola keuangan lebih baik dibandingkan dengan ayah, karena intensitas pertemuan ibu dengan anak lebih besar, sehingga peran ibu dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan lebih baik.

Tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa adalah kategori sedang atau cukup. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman literasi keuangan tidak cukup dengan pembelajaran di kelas, namun juga di luar kelas. Bentuk kegiatan dapat berupa seminar-seminar, penelitian, dan kuliah umum tentang pengelolaan keuangan, sehingga akan memberikan dampak yang lebih baik untuk mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain diperlukannya peningkatan literasi keuangan di perguruan tinggi, diperlukannya juga peningkatan pendidikan keuangan di lingkungan keluarga. Perlunya orangtua memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dalam keluarga guna tertanamnya sikap keuangan yang baik pada anak dan keluarga. Adapun harapan untuk mahasiswa agar tidak hanya meningkatkan kemampuan keuangan tetapi diperlukannya juga perilaku, sikap, perencanaan yang baik dan bijak dalam pengelolaan keuangan pribadinya agar dapat mengurangi hidup yang konsumtif. Pemahaman literasi keuangan dalam keluarga, diharapkan agar dapat mendorong peningkatan kecerdasan finansial anaknya sehingga anak dapat mengelola keuangan secara cerdas dan mencapai kesejahteraan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Jenis kelamin mahasiswa, Tempat tinggal mahasiswa, dan Angkatan mahasiswa tidak memiliki pengaruh pada tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sedangkan IPK yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu memahami konsep dan pengetahuan keuangan yang baik. Selain itu, Pendapatan orang tua juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Namun, pendapatan orang tua < Rp 3.500.000,00 per bulan akan cenderung kurang baik dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan dan tidak mampu memiliki tabungan. Hal ini terjadi karena penghasilan yang dimiliki oleh orang tuanya hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliah terpenuhi. Untuk tingkat pendidikan ayah lebih berpengaruh pada peningkatan literasi keuangan mahasiswa yang lebih rendah dibandingkan pengetahuan literasi keuangan yang tinggi, khususnya tingkat pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, dibandingkan dengan tingkat pendidikan ibu.

## REFERENSI

- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126–133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>
- Chen., H., & Volpe., R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Grohmann, A., & Lukas Menkhoff. (2015). School, parents, and financial literacy shape future financial behavior. *DIW Economic Bulletin*, 5(30–31), 407–412.
- Herawati., N. T. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovativ 2017*, 131–137.
- Homan, H. S. (2015). Comparative Study of Student Financial Literacy And Its Demographic Factors. In *First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15)* (pp. 106–111).
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression Second Edition* (A Wiley-In). Canada.
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(2), 180–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v1i2.205>
- Irman, M., & Fadrul. (2018). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Financial Literacy. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.345>
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor Fakot Yang Mempengaruhinya ( Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, 552–560.
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Financial Literacy Among University Students : Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 30(3), 247–256.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). *Financial Literacy among the Young : Evidence and Implications for Consumer Policy* (NBER Working Paper No. 15352).
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1. *JMK*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Mustapha., M., & Jeyaram, S. (2015). *Financial literacy and demographic factors*. *Journal of Technology Management and Business* (Vol. 2). Retrieved from jtmb@uthm.edu.my
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 1–16.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students ( Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia ). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Oseifuah, E., Gyekye, A., & Formadi, P. (2018). Financial Literacy Among Undergraduate Students : Empirical Evidence From Ghana. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(6), 1–17.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia ( Revisit 2017)*. Jakarta.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial Literacy: A Study Among The University Students. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.
- Suryadi, I. G. I., & Elfarosa, K. V. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

---

Bidang Tata Niaga di Politeknik Negeri Bali. *Prosiding SENTRINOV Tahun 2017*, 3, 195–205.

Wijayanti, Agustin, G., & Rahmawati., F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(1), 87–96. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i12016p088>